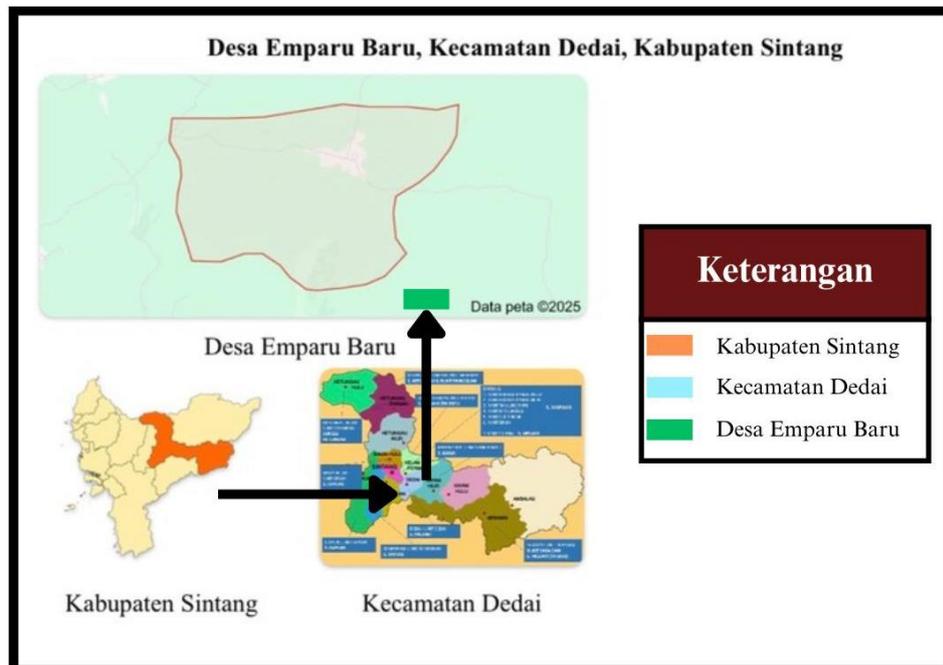


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Penelitian Tahap I (Etnobotani Tumbuhan Rempah-rempah)

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian ini yaitu di Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Lokasi penelitian ini dapat dilihat melalui lokasi peta pada Gambar 3.1.



Sumber: Google Earth 2024

Gambar 3.1
Peta Lokasi Penelitian Desa Emparu Baru
Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya (Sugiyono, 2019) Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrumen kunci yang dimana data yang terkumpul berbentuk gambar serta kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka dan lebih menekankan pada proses dari produk. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), jenis data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2016). Data yang dikumpulkan berupa informasi dari masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan rempah-rempah dan bumbu masakan.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan teknik survei dan wawancara yang dibuktikan dengan fakta yang ada di lapangan terkait tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang untuk bumbu masakan.

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan penulis) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan lain sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Arifin, Z., 2020).

Pengambilan sampel serta teknik pengambilan data menggunakan metode snowbal sampling. Snowbal sampling adalah metode sampling yang didapat dengan cara bergulir dari satu responden ke responden yang lain. Responden adalah masyarakat yang dalam kesehariannya menggunakan tumbuhan sebagai bahan makanan dan orang yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan rempah-rempah dan bumbu masakan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang yang terbagi menjadi informan kunci, informan utama, dan informan tambahan yang dalam kesehariannya menggunakan tumbuhan dan orang yang memiliki kriteria pengetahuan tentang tumbuhan rempah-rempah dan bumbu masakan. Informan ini berfungsi untuk memberikan informasi bagi peneliti terkait tumbuhan rempah-rempah dan bumbu masakan. Informan kunci adalah sekretaris desa yang memberikan saran tentang informan berikutnya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

4. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung di lokasi tempat penelitian yaitu di Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang, yang meliputi jenis tumbuhan rempah-rempah, bagian-bagian yang dimanfaatkan, dan cara pemanfaatannya pada Masyarakat Suku Dayak Desa sebagai suatu cara pengolahan tumbuhan rempah-rempah dan bumbu masakan. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan meliputi data yang diperoleh dari buku atau dokumen yang berhubungan dengan topik bahasan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai pelengkap dari sumber data-data primer yang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis Data		Indikator	Pengumpulan Data
Sekunder	Kondisi umum lokasi penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak dan luas 2. Demografi 3. Kondisi sosial ekonomi 	Studi Literatur
Primer	Tumbuhan rempah-rempah dan bumbu masakan	Mengetahui tanaman rempah-rempah dan bumbu masakan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis tumbuhan rempah-rempah 2. Bagian-bagian yang dimanfaatkan 3. Cara pemanfaatannya 4. Bumbu yang dihasilkan dari tumbuhan rempah-rempah pada suku Dayak Desa 	Lembar wawancara, observasi lapangan, studi literatur, dan dokumentasi

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang yang terbagi menjadi informan kunci, informan utama, dan informan tambahan yang menetap atau tinggal di Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang yang memiliki pengetahuan tentang data-data yang dibutuhkan penelitian yang berkaitan dengan lokasi penelitian dan pemanfaatan tumbuhan rempah-rempah yang digunakan sebagai bumbu masakan. Informan ini berfungsi untuk memberikan informasi bagi peneliti terkait tumbuhan rempah-rempah dan bumbu masakan. Informan kunci adalah sekretaris desa yang memberikan saran tentang informan berikutnya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara pada informan yang menunjukkan bahwa:

1. Jenis Kelamin Informan

Hasil wawancara informan berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan informan berjenis kelamin laki-laki. Jumlah informan perempuan sebanyak 4 orang dan jumlah informan laki-laki sebanyak 3 orang.

2. Umur Informan

Hasil wawancara terhadap informan menunjukkan bahwa terdapat kelompok umur yang berbeda, adanya perbedaan proses pewarisan pengetahuan tradisional tentang tumbuhan dari kelompok yang lebih tua pada kelompok yang lebih muda. Kelompok umur informan yang diwawancarai meliputi kelompok umur 35-40 tahun, kelompok umur

41-45 tahun, kelompok umur 50-55 tahun, kelompok umur 65-70 tahun. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kelompok umur 50-55 tahun dan 65-70 tahun lebih banyak dari kelompok umur lainnya yakni sebanyak 5 orang. Selanjutnya kelompok umur 35-40 tahun sebanyak 1 orang dan kelompok umur 41-45 tahun 1 orang.

3. Pekerjaan Informan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam pekerjaan informan. Pekerjaan informan yang paling dominan adalah bertani 6 orang, selain bertani pekerjaan lain informan yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 4 orang, ketua adat 1 orang, dan kepala desa sebanyak 1 orang.

Data lengkap jumlah informan, umur, dan pekerjaan informan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Data Informan

No	Nama	Jabatan	Usia	Jenis Kelamin
1.	Informan Utama	Sekretaris Desa Emparu Baru	33	L
2.	Informan Kunci	Ketua Adat Desa Emparu Baru	65	L
3.	Informan Kunci	Ibu Rumah Tangga Desa Emparu Baru	47	P
4.	Informan Kunci	Ibu Rumah Tangga Desa Emparu Baru	36	P
5.	Informan Tambahan	Kepala Keluarga Desa Emparu Baru	51	L
6.	Informan Tambahan	Ibu Rumah Tangga Desa Emparu Baru	48	P
7.	Informan Tambahan	Ibu Rumah Tangga Emparu Baru	42	P

1) Informan Utama

Informan utama merupakan individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi primer dalam memberikan gambaran teknis terkait masalah penelitian. Informan utama yang dijadikan sebagai

sumber data atau informasi primer yaitu Sekretaris Desa Emparu Baru yang berusia 33 Tahun.

2) Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci yang memiliki informasi secara menyeluruh yaitu Ketua Adat Desa Emparu Baru yang berusia 65 tahun, dan 2 orang Ibu Rumah Tangga Desa Emparu Baru yang berusia 64 dan 37 tahun.

3) Informan Tambahan

Informasi pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informasi tambahan atau pendukung terdiri dari 3 orang yaitu: (1) Kepala Keluarga yang berusia 51 tahun, (2) Ibu Rumah Tangga Desa Emparu Baru yang berusia 49 tahun dan (3) Ibu Rumah Tangga Desa Emparu Baru yang berusia 50 tahun.

5. Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Raflin (2019) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman

wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat perekam suara sebagai alat untuk merekam wawancara, kamera untuk mendokumentasikan proses penelitian, alat tulis, dan lembar wawancara.

a. Observasi Lapangan

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung tumbuhan rempah-rempah yang digunakan langsung oleh masyarakat Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Riyanto (Harefa, 2020) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan bagian dari metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap bagian objek penelitian”. Peneliti menggunakan metode observasi partisipan untuk mengamati, lokasi penelitian, informan dan tumbuhan rempah-rempah dan bumbu masakan pada peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah, dimana peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang dengan mencari tahu berbagai jenis rempah-rempah, bagian tumbuhan rempah yang digunakan masyarakat sebagai bumbu masakan dan cara pemanfaatannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara merupakan sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan

ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono (2016) dalam memahami penelitian kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit/kecil. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dalam melakukan pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman bagi pertanyaan yang ditanyakan saat wawancara. Ketentuan dari wawancara ini dilakukan berdasarkan pengetahuan masyarakat, dengan mewawancara setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat Desa Emparu Baru tentang pemanfaatan tumbuhan rempah-rempah dan bumbu masakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa kamera handphone yang mana digunakan untuk memfoto-foto atau catatan penting yang didapatkan selama melakukan proses penelitian. Dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini berupa foto tentang jenis rempah-rempah yang berkhasiat

bumbu masakan, cara pemanfaatannya dan proses wawancara yang dilakukan peneliti terhadap para informan.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini merupakan analisis isi (*content analysis*) berdasarkan data pengetahuan responden terhadap tumbuhan rempah-rempah. Data didapat dari hasil wawancara pada masyarakat Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang untuk mengetahui jenis tumbuhan rempah-rempah, bagian yang dimanfaatkan, cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai bumbu masakan dan produk yang dapat dihasilkan dari tumbuhan rempah-rempah. Adapun rumus untuk mencari persentase famili persentase bagian tumbuhan yang digunakan, cara pemanfaatan dan tipe habitat adalah sebagai berikut:

1. Persentase famili

Tumbuhan rempah-rempah dikelompokkan berdasarkan berdasarkan famili, kemudian dihitung persentasenya menggunakan rumus:

$$\frac{\Sigma \text{spesies famili tertentu}}{\Sigma \text{spesies semua famili}} \times 100\% \text{ (Qasrin dkk, 2020)}$$

2. Persentase bagian yang dimanfaatkan

Persentase bagian tumbuhan rempah-rempah yang dimanfaatkan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\Sigma \text{Cara pemanfaatan tertentu}}{\Sigma \text{total tumbuhan}} \times 100\% \text{ (Mulyani dkk, 2020)}$$

3. Persentase Cara Pemanfaatan

Persentase cara pemanfaatan tumbuhan rempah-rempah dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\Sigma \text{cara pemanfaatan}}{\Sigma \text{total cara pemanfaatan}} \times 100\% \text{ (Qasrin dkk, 2020)}$$

4. Persentase habitat tanaman

Persentase habitat tumbuhan rempah-rempah yaitu berkaitan dengan tempat ditemukan tumbuhan rempah-rempah. Persentase habitat tumbuhan rempah-rempah dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\Sigma \text{habitat tertentu}}{\Sigma \text{seluruh spesies}} \times 100\% \text{ (Qasrin dkk, 2020)}$$

B. Penelitian Tahap II (Penelitian dan Pengembangan Buku Referensi)

1. Model Penelitian Pengembangan

Model penelitian pengembangan didefinisikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mencari temuan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan produk, menguji produk, sampai dihasilkannya suatu produk yang terstandarisasi sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2016: 297) penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development*

adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Hasil penelitian ini akan dikembangkan menjadi buku referensi tentang Etnobotani Tumbuhan Rempah-Rempah pada Masyarakat Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Adapun model penelitian yang menjadi acuan dalam pengembangan buku referensi ini yaitu: model ADDIE yang mencakup lima langkah, yaitu: (1) (*analyze*) analisis, (2) (*design*) perencanaan, (3) (*development*) pengembangan, (4) (*implementation*) implementasi, dan (5) (*evaluation*) evaluasi. Pada penelitian ini peneliti hanya membatasi sampai pada tahapan pengembangan dalam pembuatan produk yang berupa buku referensi. Adapun rincian secara detail tahapan pengembangan penelitian dengan tahap sebagai berikut:

a. (*analyze*) Analisis, merupakan tahap dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan buku referensi dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis yang dilakukan penulis mencakup empat hal yaitu:

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan pengembangan buku referensi ini juga untuk mengetahui buku referensi yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan mahasiswa antara lain sesuai dengan karakteristik dan lingkungan mahasiswa, membantu mahasiswa memperoleh alternatif buku referensi selain

buku teks, dan memudahkan seorang pendidik dalam proses pembelajaran Menurut (Habibi dkk, 2016). Terdapat materi yang seringkali mahasiswa sulit untuk memahaminya ataupun pendidik sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat juga terjadi karena materi tersebut abstrak dan rumit. Apabila materi pembelajaran yang bersifat abstrak, maka kelebihan buku referensi ini mampu untuk mahasiswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut misalnya dengan penggunaan gambar (foto) dan skema.

Menurut (Wulanzani, 2016) juga menyatakan bahwa buku referensi yang dilengkapi dengan gambar dapat mendukung pembelajaran serta bisa merangsang peserta didik menganalisis dan menggali informasi. (Roker, 2016) juga menyatakan bahwa gambar yang terdapat buku referensi dapat memberikan efek positif terhadap kemudahan peserta didik untuk membaca dan meningkatkan pemahaman tentang apa yang mereka baca. Dengan adanya buku referensi tersebut diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu, mendorong mahasiswa untuk melakukan riset, kompetensi sebagai peneliti, juga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

2) Analisis Kurikulum

Sangat penting dalam pengembangan buku referensi merupakan proses yang penting untuk memahami dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik bidang studi. Dalam proses ini, analisis tujuan dan

karakteristik bidang studi merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tujuan utama dari bidang studi tersebut, serta karakteristik khusus yang harus diambil kira dalam pengembangan buku referensi tersebut. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 menyebutkan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum digunakan untuk mengidentifikasi rencana pendidikan bagi peserta didik dan apa yang dipelajari oleh peserta didik. Kurikulum sebagai rencana pendidikan pendidikan pembelajaran bagi peserta didik karena kurikulum merupakan isi dari sebuah pembelajaran (Azis, 2018). Kurikulum bukanlah materi pelajaran yang terpisah yang harus disampaikan dan dipelajari melainkan bentuk pengalaman dan kebudayaan individu yang harus dipelihara dan dimodifikasi (Kristiawan, 2019).

Kurikulum harus mencakup dua sisi yang penting, yaitu sisi pertama perencanaan pembelajaran dan sisi kedua bagaimana perencanaan itu diimplementasikan menjadi pengalaman belajar peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam sistem pendidikan, kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan

dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri.

3) Analisis Materi

Pengembangan buku referensi merupakan proses yang penting untuk memahami dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik bidang studi. Dalam proses ini, analisis materi melibatkan pengertian materi pembelajaran, jenis-jenisnya, dan analisis materi pelajaran (AMP). Bahwa materi dapat dikembangkan melalui bahan referensi dan menjadi solusi paling relevan mengingat keberagaman kompetensi, kreativitas, dan pola mengajar pendidik. Pengertian materi pembelajaran merupakan dasar untuk memahami apa yang harus dibahas dalam buku referensi tersebut (Prihandoko dkk, 2017).

Materi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala informasi yang harus dibahas dalam proses pembelajaran, termasuk ide, konsep, dan prinsip. Sehingga perlu adanya inovasi baru tentang buku referensi yang dikembangkan sehingga pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan pembelajaran lebih bervariasi (Kristiyani, 2020).

Akan tetapi, pengembangan bahan referensi sebenarnya tidak hanya bermanfaat bagi peneliti, melainkan juga dapat berdampak positif bagi mahasiswa lain (Wulandari, 2019). Mahasiswa akan

mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya selain itu, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri.

4) Analisis Sarana dan Prasarana

Penelitian pengembangan buku referensi sangat penting untuk memastikan bahwa buku referensi yang dihasilkan memiliki kelebihan antara lain, seperti pengemasan materi yang menarik dengan disertai dokumentasi pengambilan sampel, cara penggunaan yang praktis, dan format yang sesuai dengan kebutuhan pengguna buku referensi. Bahan buku referensi memiliki konsep materi yang ringkas, padat dan jelas yang disertai dengan contoh-contoh gambar menarik sehingga pembaca termotivasi untuk membaca dimanapun dan kapanpun.

Sarana dan prasarana pada kompetensi dasar tersebut terdapat pada buku paket yang dirasa kurang menarik bagi peserta didik dimana bahan referensi tersebut mempunyai penampilan yang kurang menarik, kalimat terlalu panjang, contoh gambar kurang jelas dan ukuran buku dirasa kurang praktis untuk dibawa kemana saja sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca maupun mempelajari bahan buku referensi tersebut (Husain dan Puspasari, 2015).

Oleh karena itu penulis akan mengembangkan buku referensi sebagai bahan referensi etnobotani tumbuhan rempah-rempah pada masyarakat Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang yang dapat membantu dalam memahami isi materi yang ada pada

kompetensi yang terdapat pada buku tersebut tersebut. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan penulis adalah analisis kebutuhan, yang dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan bahan referensi sebagai informasi utama dalam pembelajaran serta ketersediaan buku referensi yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran.

Pada tahap ini akan ditentukan bahan referensi yang perlu dikembangkan untuk membantu peserta didik belajar. Pengukuran kebutuhan fokus pada mahasiswa dalam membuat buku referensi etnobotani tumbuhan rempah-rempah pada masyarakat Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.

b. (*design*) Perencanaan

Tahap (*desain*) perencanaan ini mulai dirancang buku referensi yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam buku referensi seperti penyusunan peta kebutuhan buku referensi dan kerangka buku referensi. Peneliti juga mengumpulkan sumber yang akan digunakan dalam mengembangkan materi dalam buku referensi etnobotani tumbuhan rempah-rempah pada masyarakat Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Tahap perencanaan sebagai berikut:

Buku referensi memiliki struktur yang terdiri dari dua bagian utama: bagian eksternal buku dan bagian internal buku. Bagian internal buku sendiri terdiri dari tiga sub bagian penting, yaitu preliminaries (pengantar), batang tubuh (isi utama), dan postliminaries (penutup) penulisan buku referensi mengacu pada (Arifin, S., 2015).

Berikut adalah Tabel bagian-bagian buku referensi:

Tabel 3.3 Bagian-Bagian Buku referensi

NO	Bagian Internal Buku Referensi	Bagian-Bagian Buku Referensi
1	Cover Depan	<ul style="list-style-type: none"> a. Judul Utama b. Nama Penulis c. Nama Penerbit (jika telah diterbitkan)
2	Punggung Buku/Jilid	<ul style="list-style-type: none"> a. Judul Utama b. Nama Penulis c. Nama Penerbit (jika telah diterbitkan)
3	Cover Belakang	<ul style="list-style-type: none"> a. Sinopsis/ringkasan b. Nama dan Alamat Penerbit (jika sudah diterbitkan) c. Resep Masakan
4	Preliminaries	<ul style="list-style-type: none"> a. Halaman Buku b. Judul Utama c. Halaman Kata Pengantar d. Halaman Prakata e. Daftar Isi f. Daftar Tabel g. Daftar Gambar
5	Isi Utama Buku	<ul style="list-style-type: none"> a. Bab atau Sub Bagian (<i>Chapter</i>) b. Sub Bab c. Sub Sub Sub Bab

	d. Referensi atau Daftar Pustaka
	e. Glosarium
6	a. Biodata Penulis

c. (*development*) Pengembangan

Hasil dari penelitian ini akan dikembangkan menjadi buku referensi untuk mahasiswa tentang etnobotani tumbuhan rempah-rempah pada masyarakat Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Alasan peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE, yaitu karena rangkaian langkah-langkah penelitian dan pengembangan dilakukan secara terstruktur, dalam arti setiap langkah saling berkaitan satu sama lain, sehingga pada setiap langkah yang akan dilalui atau dilakukan selalu mengacu pada hasil langkah sebelumnya hingga pada akhirnya diperoleh suatu produk pendidikan yang baru seperti buku referensi etnobotani tumbuhan rempah-rempah pada masyarakat Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.

Alasan lain penggunaan pendekatan penelitian dan pengembangan karena dipandang tepat untuk mengembangkan suatu produk buku referensi yang tujuannya tidak sekedar mengetahui tumbuhan rempah-rempah saja, melainkan mengetahui jenis tumbuhan rempah-rempah, bagian yang dimanfaatkan, dan cara pemanfaatannya. Pembatasan penelitian menjadi lima tersebut hanya untuk memudahkan dalam proses penelitian membuat buku referensi

etnobotani tumbuhan rempah-rempah pada masyarakat Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang sebagai bahan bumbu masakan, sehingga sama sekali tidak mengurangi makna masing-masing langkah yang sebenarnya.

1) Validasi Buku Referensi

Dari alur proses pengembangan produk merupakan sebuah tahap pengembangan yang menggunakan teknik validasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Saran-saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki produk bahan referensi yang berupa buku referensi yang telah disusun. Berdasarkan masukan dari para ahli, buku referensi direvisi untuk membuatnya lebih tepat, efektif, mudah digunakan dan memiliki kualitas teknik yang tinggi. Validator ahli terdiri dari 2 orang dosen Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang terdiri dari 1 orang dosen ahli media dan 1 dosen ahli materi. Kriteria untuk menjadi validator ahli materi yaitu memiliki kompetensi untuk materi yang divalidasi dan memiliki kompetensi di bidang pengembangan dengan peranan melakukan validasi isi, keterbacaan (bahasa), penyajian serta tampilan buku referensi etnobotani tumbuhan rempah-rempah pada masyarakat Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.

Hasil dari tinjauan para ahli akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif

kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang buku referensi yang di kembangkan berdasarkan hasil validasi. Data hasil validasi kemudian dilakukan simpulan apakah buku referensi dianggap layak atau memerlukan revisi. Sementara analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data responden yang berupa tanggapan dan saran perbaikan dari buku referensi yang di kembangkan serta menjadi acuan untuk memperbaiki buku referensi yang telah dikembangkan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi agar dihasilkan produk buku referensi yang efektif dan efisien.

2) Uji Pengembangan

Uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Pada saat uji coba ini dicari data responden, reaksi atau komentar siswa. Uji coba ini dilakukan hanya tahap uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterbacaan buku, dan hasil uji coba tersebut digunakan untuk revisi akhir dari buku yang dikembangkan.

Peneliti membatasi pengembangan buku referensi hanya sampai tahap pengembangan tanpa diperluas. Tetapi hanya diujicobakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang sudah lulus mata kuliah biologi terapan, dengan menggunakan target 9 (sembilan) orang mahasiswa.

3) Subjek Uji coba

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan buku ajar ini terdiri dari subjek uji coba dalam skala kecil, dengan target 9 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi semester VI (enam) yang sudah lulus mata kuliah biologi terapan. Target 9 orang terdiri dari 3 orang berkemampuan tinggi, 3 orang berkemampuan sedang dan 3 orang berkemampuan rendah. Dalam hal ini mahasiswa memberikan penilaian terhadap produk melalui penilaian angket keterbacaan buku referensi. Selanjutnya, hasil uji coba dianalisis dan dilakukan revisi.

4) Waktu Uji coba

Validasi ahli materi dan ahli media dilakukan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pada tahun 2025, kemudian dilanjutkan dengan uji coba produk oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi dengan menyesuaikan keadaan di lapangan.

5) Jenis Data

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran perbaikan dari mahasiswa. Data kuantitatif diperoleh hasil penilaian angket yang diberikan untuk mahasiswa. Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini, data yang dikumpulkan terdiri dua macam yaitu: a) data mengenai proses pengembangan buku referensi etnobotani tumbuhan rempah-rempah pada masyarakat Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang dengan prosedur yang telah

ditentukan. Data ini berasal dari penilaian dan masukan ahli materi, ahli media dan mahasiswa. b) data tentang tanggapan mahasiswa terhadap buku referensi etnobotani tumbuhan rempah-rempah pada masyarakat Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang berdasarkan uji coba penggunaan oleh mahasiswa.

6) Revisi Hasil Validasi Produk

Buku referensi yang telah divalidasi oleh tim validator guna melihat kualitas buku referensi dengan kategori yang sudah ditentukan. Untuk hasil uji coba skala kecil dari mahasiswa guna melihat persetujuan buku referensi layak atau tidaknya untuk digunakan. Hasil validasi perlu adanya revisi, maka hasil validasi serta berdasarkan masukan dari para ahli, buku referensi direvisi untuk membuatnya lebih tepat dan efektif sehingga buku menjadi buku referensi yang layak digunakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai kevalidan buku referensi etnobotani tumbuhan rempah-rempah pada masyarakat Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.

2. Instrumen Pengembangan Buku Referensi

Buku referensi yang dikembangkan dinilai kelayakannya oleh para ahli yang memiliki kepakaran dalam bidangnya. Model panduan dalam pengembangan instrumen meliputi: (1) aspek materi, (2) aspek penyajian dan (3) aspek kebahasaan.. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan buku referensi etnobotani tumbuhan

rempah-rempah pada masyarakat Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang adalah:

a. Lembar Validasi Ahli

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) terhadap buku referensi yang disusun sehingga menjadi acuan dalam merevisi buku ajar yang disusun.

b. Angket Lembar Respon oleh Mahasiswa

Lembar angket respon mahasiswa terhadap buku referensi etnobotani tumbuhan rempah-rempah pada masyarakat Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang yang dikembangkan serta digunakan untuk mendapatkan informasi pembelajaran biologi terapan, kemenarikan buku ajar yang digunakan, penguasaan materi, dan kesenangan dalam pemakaian buku referensi. Lembar validasi respon mahasiswa terdapat pada lampiran 6.

c. Angket Analisis Kebutuhan untuk Mahasiswa

Lembar angket analisis kebutuhan buku referensi etnobotani tumbuhan rempah-rempah pada masyarakat Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang untuk mahasiswa digunakan untuk mempermudah dalam pengembangan buku referensi etnobotani tumbuhan rempah-rempah dan bumbu masakan dalam proses pembelajaran dan mengetahui pembelajaran seperti apa yang membantu siswa dalam memahami materi terkait mata kuliah biologi

terapan. Lembar angket kebutuhan mahasiswa terdapat pada lampiran 1.

3. Teknik Analisis Validitas Buku Referensi

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini untuk penilaian kualitas buku referensi hasil pengembangan. Angket validasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah skor yang ada pada angket validasi buku referensi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil penilaian oleh validator yang telah diberikan dan hasil penilaian angket keterbacaan buku referensi oleh mahasiswa. Jawaban lembar validasi ahli materi dan ahli media menggunakan kategori:

Tabel 3.4 Kategori Pilihan Lembar Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Skala Nilai	Tingkat Kevalidan
4	sangat valid/sangat baik/sangat menarik/sangat jelas/sangat tepat
3	valid/baik/menarik/jelas/tepat
2	kurang valid/kurang baik/kurang menarik/kurang
1	tidak valid/tidak baik/tidak menarik/tidak jelas/tidak tepat

Selanjutnya hasil dari tinjauan ahli materi, ahli media, dan mahasiswa akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang buku referensi yang dikembangkan

berdasarkan jumlah persentase dari hasil analisis validasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{Keseluruhan Jawaban}}{N \times \text{Bobot tertinggi} \times \text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase penilaian

100% = Konstanta

N = Jumlah item pernyataan

(Sumber: Diadopsi dari Billy, 2020)

Setelah hasil diperoleh, maka akan disesuaikan dengan kriteria kevalidan data angket penilaian oleh validator tentang kelayakan produk buku referensi yang tertera pada Tabel 3.3.

Tabel 3.5 Kriteria Kelayakan Validasi Produk Buku referensi

Skala Nilai (%)	Tingkat Validitas
85,01– 100,00	Sangat valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
70,01–85,00	Valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
50,01– 70,00	Kurang valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi besar
01,00– 50,00	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

(Sumber: Diadopsi dari Fatmawati, 2016)

Sementara analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data respon yang berupa tanggapan dan saran perbaikan dari validator terhadap buku referensi yang dikembangkan serta menjadi acuan untuk memperbaiki buku referens